

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jalan Gajayana 50 Malang 65144.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, namun dapat merekam data sebanyak-banyaknya melalui populasi yang luas. (Masyhuri & Zainuddin, 2008 : 13)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006 : 130) merupakan keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakter yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharyadi (2009 : 7), populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau seluruh objek yang menjadi perhatian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian selama enam tahun, periode 2008-2013. Jumlah perusahaan pada

industri media *advertising* dan *printing* yang *Go Public* sampai tahun 2013 sebanyak 12 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008 : 80). Sedangkan Suharyadi (2009 : 7) mengungkapkan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.

Sampel pada penelitian ini adalah sub sektor perusahaan media *advertising* dan *printing* yang merupakan bagian dari populasi emiten saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling*. Sugiyanto (2008 : 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan Suhariyadi (2009 ; 17) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang diambil yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan media, *advertising* dan *printing* yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2008 – 2013.
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian.
- c. Mencantumkan harga saham, CR, DER, ROA dan TATO pada laporan keuangan dalam kurun waktu penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel penelitian yang dapat digunakan sebanyak 9 perusahaan yang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABBA	PT. Mahaka Media
2	ASGR	PT. Astra Graphia
3	FORU	PT. Fortune
4	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa
5	KBLV	PT. First Media
6	LPLI	PT. Star Pasific
7	MNCN	PT. Media Nusantara Citra
8	SCMA	PT. Surya Citra Media
9	TMPO	PT. Tempo

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang tersusun dalam arsip (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 248). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari akses media internet dengan alamat www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id dan Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Malang. adapun data sekunder tersebut merupakan data laporan keuangan dan harga saham perusahaan media, *advertising* dan *printing* selama periode 2008-2013.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* karena data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik ini menggunakan

teknik dokumenter untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Teknik dokumenter adalah data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subyek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan dicatat dan disusun dalam arsip (Indriantoro dan Supomo 1999 146). Maka langkah yang dilakukan adalah mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode penelitian sebagaimana yang tercantum di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan mengunduh data dari situs website www.idx.co.id mengenai laporan keuangan dan situs www.finance.yahoo.com mengenai harga saham.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran masing-masing. Variabel-variabel tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.7.1 Variabel Independen (X)

Terdapat 6 variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel fundamental dan makroekonomi. Variabel-variabel yang dimaskudkan sebagai berikut:

3.7.1.1 *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban atau semua hutang jangka pendek. CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan (Weston & Copeland 1995 : 255).

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}}$$

3.7.1.2 Debt Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan untuk jaminan semua hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas suatu perusahaan saham (Van Horne & Wachowicz, 2005 : 209).

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.7.1.3 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. (Weston & Copeland, 1995 : 240)1995: 240).

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7.1.4 Total Asset Turn Over (TATO)

TATO merupakan salah satu rasio aktifitas yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki . Oleh karena itu, TATO dapat digunakan sebagai pengukur efisiensi aktiva perusahaan dalam menunjang penjualan (Kretarto, 2001 : 59).

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7.1.5 Nilai tukar rupiah

Nilai tukar rupiah digunakan untuk mengukur kurs mata uang rupiah dalam satuan valuta asing (US\$). Harga rupiah dalam satuan US\$ dirumuskan dengan $1/R$. data diambil melalui situs resmi BI dalam kurun waktu penelitian 2008-2013 (Salvatore, 1997 : 140).

3.7.1.6 Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Tingkat suku bunga diukur melalui tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia selama periode pengamatan 2008-2013.

3.7.2 Variabel dependen (Y)

Variabel terikat (dependen/Y) merupakan return saham, dimana tingkat keuntungan yang dicapai atas suatu investasi yang ditanamkan. Return saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) berupa *capital gain (loss)* dimana selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya selama periode pengamatan dari tahun 2008 – 2013. Dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata return saham tahunan dengan cara mencari rata-rata return saham bulanan terlebih dahulu (Jogianto, 2000 : 110).

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham Periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Berikut tabel ringkasan definisi operasional variabel diatas :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen	Definisi Variabel	Formulasi Pengukuran	Skala
Return Saham	Merupakan <i>capital gain</i> : selisih antara <i>closing price</i> pada periode (t) dengan <i>closing price</i> periode sebelumnya (t-1) (rata-rata bulanan)	$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Persen
Variabel Independen	Definisi Variabel	Formulasi pengukuran	Skala
Current Ratio (CR)	Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang/ kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Debt Equity Ratio (DER)	Mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan semua hutang.	$DER = \frac{Total\ Debts}{Total\ Equity}$	Rasio
Return On Asset (ROA)	mengukur efektifitas pemakaian aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Total Asset Turn Over (TATO)	Menunjukkan berapa kali aktiva perusahaan mengalami perputaran dalam tiap periode	$TATO = \frac{Net\ Sale}{Total\ Asset}$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah	Mengukur kurs mata uang rupiah dalam	1/R	Rasio

	satuan valuta asing (US\$)		
Tingkat Suku Bunga	Tingkat suku bunga atau <i>interest rate</i> merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai imbalan yang diberikan kepada investor	Suku Bunga SBI	Persen

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.8 Model Analisis Data

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, dimana alat analisis tersebut berfungsi untuk menguji pengaruh variabel fundamental yang terdiri dari variabel CR, DER, ROA, TATO dan variabel makroekonomi yang terdiri dari nilai tukar dan suku bunga SBI terhadap return saham.

Model regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis, namun sebelumnya harus dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistika *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal (Widarjono, 2010 : 111).

Normalitas data data dapat dideteksi melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). uji KS dilakukan dengan membuat hipotesis (Sulhan, 2012 : 24):

H_0 = data residual terdistribusi normal

H_a = data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji KS sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji KS signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji KS tidak signifikan statistik, maka H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji multikolinearitas

Salah satu model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi diantara variabel-variabel independen. Adanya multikolinearitas sempurna mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standart deviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar, sehingga koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah (Suhan, 2012 : 15).

Multikolonearitas dikemukakan pertama kali oleh Ranger Frish dalam bukunya "*Statistical Confluence Analysis By Means Of Complete Regressions System*". Frish meyakini bahwa multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna.

Beberapa teknik mengenali multikolinearitas (Suharyadi, 2009 : 231) :

- a. Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata atau uji F-nya nyata, namun ketika dilakukan uji parsial (uji T), variabel bebas secara parsial tidak nyata.
- b. Nilai koefisien determinasi R^2 sangat besar, namun variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata.
- c. Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari koefisien determinasinya.

3.8.1.3 Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) sebuah model analisis regresi linier. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Sulhan, 2012 : 22). Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya dengan uji statistik melalui uji *Durbin Watson Test*.

Untuk melihat adanya korelasi atau tidak, secara umum dapat memakai patokan sebagai berikut (Santoso, 2001 : 219) :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif

3.8.1.4 Heteroskedasitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam sebuah model analisis regresi. Jika varian dari residual pengamatan berbeda, maka terjadi

heteroskedasitas. Sedangkan model analisis regresi yang baik adalah tidak terkena heteroskedasitas. Heteroskedasitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2012: 16).

MeIndriantorout Hanke &Reitsch, (1998 :259) dalam Kuncoro (2007 : 96) Heteroskedasitas akan muncul apabila kesalahan atau residual model yang diamatai tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal tersebut berarti setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum spesifikasi model.

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Analisis regresi berganda pada dasarnya merupakan eksistensi dari metode regresi dalam analisis bivariat yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran internal atau rasio dalam satu persamaan linier (Indriantoro & Supomo, 1999 : 211). Menurut Algifari (2000 : 1), teknik analisis regresi merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini variabel dependen yaitu return saham. Sedangkan variabel independennya yaitu CR, DER, ROA, TATO nilai tukar dan tingkat suku bunga. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui

adanya pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Bentuk persamaan linier berganda yang lebih dari tiga variabel bebas dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi, 2009 : 210) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Return Saham

X1 = CR

X2 = DER

X3 = ROA

X4 = TATO

X5 = Nilai Tukar

X6 = Suku Bunga SBI

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error (kesalahan residual)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji signifikansi serentak atau bersama-sama guna melihat kemampuan menyeluruh variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4, X5, X6, dalam menjelaskan tingkah laku keberagaman variabel. Adapun beberapa langkah dalam pengambilan keputusan uji F (Suharyadi & 2009, : 225) :

- a. Menyusun hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$$

Hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol, untuk hipotesis alternatifnya adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan.

- b. Menentukan arah keputusan
- c. Menentukan F hitung R^2

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata.

- d. Menentukan daerah keputusan
- e. Memutuskan hipotesis

3.9.2 Uji T (Parsial)

Uji signifikansi parsial merupakan uji untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut beberapa langkah dalam pengambilan keputusan uji T (Suharyadi, 2009 : 22)

- a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad H_1 : \beta_1 \neq 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0 \quad H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisien sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila koefisiennya tidak sama dengan nol.

- b. Menentukan daerah kritis
- c. Menentukan nilai t hitung

$$t - \text{Hitung} = \frac{b-B}{s_b}$$

Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata.

- d. Menentukan daerah keputusan
- e. Menentukan keputusan

3.9.3 Uji R²

Koefisien determinasi berganda (R²) merupakan presentasi variasi dari variabel dependen penelitian yang dijelaskan secara bersama-sama oleh semua variabel-variabel independennya (Indriantoro & Supomo, 1999 : 251). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di garis regresi (Widarjono, 2010 : 19).